

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Fenomena mengenai anak usia dini yang semakin berkembang menyebutkan bahwa terdapat bermacam-macam karakteristik anak usia dini yang berbeda antara satu dengan yang lainnya dalam hal kemampuan baca-tulis atau yang dikenal dengan literasi. Hampir di setiap sekolah Taman Kanak-kanak memiliki anak didik yang bervariasi. Di setiap sekolah terdapat beberapa anak yang dikatakan memiliki kemampuan literasi yang tinggi, yaitu yang lebih tinggi dari pada teman-teman sebayanya. Beberapa yang lainnya dikatakan sama, yaitu ketika kemampuannya sama atau tergolong sama jika dibandingkan dengan teman sebayanya. Dan beberapa yang lainnya dapat dikatakan lebih rendah, yaitu ketika kemampuan mereka lebih rendah dari pada teman-teman sebayanya.

Beberapa survei yang telah dilakukan oleh penulis memperlihatkan adanya perbedaan yang mencolok antara beberapa anak di Taman Kanak-kanak. Sebagian dari mereka memiliki kemampuan literasi yang lebih tinggi dari teman sebayanya, sebagian sama dan sebagian lagi lebih rendah dari teman sebayanya. Menurut hasil interviu awal dengan guru yang bersangkutan, paling banyak diantaranya adalah yang memiliki kemampuan normal. Yang menjadi masalah adalah, beberapa anak

memiliki perbedaan yang sangat mencolok. Yaitu anak-anak yang berkemampuan tinggi dan rendah.

Beberapa anak yang berusia kurang dari 5 tahun dapat membaca dan menulis dengan lancar. Mereka dapat membaca buku cerita bergambar yang dibawakan oleh peneliti dengan tanpa mengeja dan tidak tersendat sendat. Hasil tulisan dari mereka pun mendekati sempurna. Tidak terdapat huruf yang hilang dalam setiap kata yang dituliskannya, meski terkadang terdapat pencampuran huruf besar dan kecil dalam satu kata pada kasus beberapa anak. Jika dibandingkan dengan teman seusianya, anak-anak ini memiliki kemampuan yang tergolong diatas rata-rata. Karena pada anak-anak lainnya yang berusia di bawah 5 tahun, mereka hanya dapat membaca dengan mengeja dan kesulitan jika bertemu dengan huruf mati. Dan hasil tulisan pada anak-anak di bawah 5 tahun pada umumnya masih terbalik-balik antara huruf satu dengan huruf lainnya dan kesulitan jika mendapati huruf mati.

Kondisi yang berbanding terbalik juga terjadi di beberapa anak, yaitu pada mereka yang berusia 6 tahun ke atas belum dapat membaca dan menulis dengan baik dan lancar. Dalam kemampuan membaca, mereka masih memerlukan bimbingan dalam mengeja huruf dan juga tidak menghafal seluruh huruf *alphabet*. Anak-anak ini sering merasa kesulitan mengingat bentuk dan bunyi huruf, sehingga mereka tidak dapat membunyikan (membacakan) juga tidak dapat menuliskannya. Penguasaan terhadap huruf *alphabet* masih rendah.

Berdasarkan hasil interviu awal yang dilakukan oleh peneliti kepada anak atau orangtua yang bersangkutan, 3 dari 5 anak mengatakan bahwa ibunya yang banyak berperan dalam mengajarkan kemampuan literasi dan 1 dari 5 anak mempunyai ibu yang banyak meluangkan waktu di rumah yang berkewajiban untuk mengajarkan literasi. Berdasarkan hasil tersebut, dapat dikatakan orangtua (dalam hal ini adalah ibu) cukup berperan dalam perkembangan literasi anak. Namun demikian, tetap terdapat perbedaan kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing anak. Adanya perbedaan yang mencolok dari kemampuan anak-anak tersebut menimbulkan suatu pertanyaan di benak penulis, “mengapa bisa terjadi demikian?”

Fadriyani (2010) menyebutkan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan literasi, yaitu intelegensi, jenis kelamin, perkembangan motorik, kondisi fisik, kesehatan fisik, lingkungan perbedaan status sosial dan keluarga, termasuk didalamnya adalah keterlibatan orangtua. Beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa ahli telah mengungkap hal ini dengan lebih jelas. Seperti yang dilakukan oleh Reese dkk (2010) disimpulkan bahwa keterlibatan orangtua memiliki peranan yang sangat besar dalam mengembangkan kemampuan bahasa dan literasi anak usia dini. Menurutnya, terdapat 3 hal yang dapat dilakukan orangtua dalam meningkatkan bahasa dan literasi anak usia dini. Pertama adalah, orangtua membaca buku bersama-sama dengan anak, kedua adalah orangtua melakukan percakapan dengan anak, dan yang

ketiga adalah orangtua-anak melakukan aktivitas menulis bersama-sama. Ketiganya merupakan cara yang efektif untuk mengembangkan kemampuan bahasa dan literasi anak usia dini.

Eksperimen lain yang telah dilakukan oleh Laint-Laurent (2005) memperlihatkan bahwa anak-anak yang orangtuanya diberikan treatment program literasi dalam keluarga memiliki kemampuan literasi yang lebih tinggi. Program “*home literacy*” itu meliputi membaca buku bersama, mendukung kegiatan tulis menulis, dan menciptakan aktivitas yang menyenangkan di rumah dalam belajar literasi. Laurent menyimpulkan bahwa untuk melakukan “*home literacy*”, orangtua dan guru harus terlibat secara langsung guna meningkatkan kemampuan literasi anak tahun pertama di sekolah dasar. Dalam penelitian ini juga disebutkan bahwa kegiatan rumah yang menyenangkan yang diciptakan oleh orangtua dan usaha orangtua memberikan efek yang positif dalam mengembangkan literasi anak. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Park (2008) bahwa bentuk keterlibatan/peran orangtua merupakan salah satu dari tiga komponen yang positif dalam meningkatkan literasi dasar anak prasekolah di hampir semua negara. Ia juga menjelaskan bahwa keterlibatan/peran orangtua memiliki pengaruh yang positif dalam pengembangan kemampuan literasi anak.

Deborah (2006) yang meneliti tentang peranan ibu dalam perkembangan literasi anak juga menjelaskan bahwa ketertarikan anak dalam membaca mempunyai hubungan yang kuat dengan cara yang

digunakan ibu dalam membacakan buku. Penelitian lain yang telah dilakukan oleh Stephenson (2008), memperlihatkan bahwa literasi rumah (membaca buku, aktivitas pembelajaran dan jumlah buku), keyakinan orangtua dan perilaku anak mempunyai hubungan yang signifikan dengan *emergent literacy* dan *word reading skills*.

Fadriyani (2010) juga mengungkapkan bahwa sebagian besar siswa TK Bhayangkari dapat masuk di SD favorit yang tes masuknya menggunakan tes kemampuan membaca dan menulis, salah satu penyebab hal ini adalah adanya kesadaran dan harapan orangtua murid yang tinggi dalam penguasaan kemampuan baca-tulis kepada anak mereka. Para orangtua banyak terlibat dalam penyediaan sarana dan prasarana/secara langsung memfasilitasi kebutuhan anak dalam meningkatkan kemampuan literasi.

Besarnya peranan keterlibatan orangtua dalam pengembangan literasi anak usia dini menyiratkan pertanyaan dalam benak penulis, “Bagaimana keterlibatan orangtua dalam pengembangan literasi anak usia dini dapat membedakan kemampuan anak?”

Untuk menjawab pertanyaan dan rumusan masalah diatas, maka penulis mengambil judul “keterlibatan orangtua dalam pengembangan literasi anak usia dini” guna mengetahui bentuk keterlibatan orangtua dalam mengembangkan kemampuan literasi anak.

## **B. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai adalah untuk memahami bentuk keterlibatan yang dilakukan orangtua dalam perkembangan literasi anak usia dini.

## **C. Manfaat Penelitian**

Secara umum manfaat dari penelitian ini adalah untuk memberikan pandangan dan pengetahuan pada khalayak umum bahwa keterlibatan orangtua berkaitan erat dengan kemampuan literasi anak usia dini.

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat khususnya bagi:

1. Bagi informan, diharapkan mampu meningkatkan keterlibatan dalam pengembangan literasi anak usia dini.
2. Bagi orangtua, agar memiliki pandangan dan pengetahuan mengenai keterlibatan orangtua dalam pengembangan literasi anak usia dini. Sehingga mereka dapat mempersiapkan diri untuk terlibat dalam proses literasi dengan anak mereka.
3. Bagi peneliti yang sejenis, penelitian ini dapat di gunakan sebagai bahan perbandingan dan menambah wacana pemikiran untuk mengembangkan, memperdalam, dan memperkaya khasanah teoritis tentang keterliabtan orangtua dala pengembangan literasi anak usia dini.